

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU no 20 Tahun 2003 pasal 1). Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari SMA, SMK, MA, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (UU no 20 Tahun 2003 pasal 17-19). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk Satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau bentuk lainnya yang sederajat (Permendikbud No 6 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 6). Pada umumnya SMA terdiri dari siswa yang berusia 15-18 tahun, atau menurut teori psikologi umur tersebut merupakan masa remaja pertengahan (Kartono dalam Ahyani dan Astusti, 2018: 84). Dalam SMA terdapat dua penjurusan kelas yang terdiri dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (ilmu Pengetahuan Sosial), di mana IPA lebih banyak mempelajari ilmu-ilmu eksakta, sedangkan IPS mempelajari ilmu-ilmu non eksakta seperti ilmu budaya (Muhadi dkk, 2017).

Pada hakikatnya, SMA memiliki mata pelajaran yang cukup beragam, salah satunya adalah mata pelajaran Seni dan Budaya. Melalui pembelajaran Seni Budaya, siswa akan mengenali berbagai bidang seni, diantaranya terdapat seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater (Soetedja dkk, 3: 2017). Seni tari sebagai salah satu bidang seni memiliki pengertian bahwa seni tari adalah gerakan tubuh yang mengikuti irama dan memiliki maksud tujuan yang ingin disampaikan kepada penikmat tari (Jainuri, 2019). Bidang seni tari juga dapat dikatakan sebagai bidang seni yang lengkap, karena dalam pertunjukan tari terdapat semua bidang seni, contohnya seperti kostum yang dapat dikatakan sebagai karya seni rupa, ekspresi yang dikeluarkan saat menari termasuk ke dalam seni teater, dan seni musik sebagai pengiring tari.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan formal diatur dalam kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1). Pedoman ini diterapkan pada setiap mata pelajaran di SMA. Dalam kurikulum 2013 revisi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan PP no 19 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah harus berlangsung secara menyenangkan (PP no 19 tahun 2005). Suasana menyenangkan dapat tercipta dengan

adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Priansa, 2017: 187). Dalam karakteristik siswa SMA, dapat dilihat bahwa siswa SMA memiliki pemikiran kritis dan sikap yang suka berargumen, karena hal itu membuat mereka tertantang untuk menguji intelektualnya (Dariyo, 2014: 59). Dengan demikian model pembelajaran yang inovatif dan banyak melibatkan aktivitas siswa dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran seni tari pada siswa SMA (Jawadil, 2015: 12).

Model Pembelajaran inovatif adalah kerangka konseptual yang dilakukan untuk pembelajaran di sekolah, sebagai acuan guru dalam mengajar (Priansa, 2017: 188). Pemilihan model pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa (Jawadil, 2015). Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Isjoni mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (2010: 77). Proses dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu siswa akan belajar dalam kelompok kecil, kelompok tersebut terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif, serta bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain

(Faturrohman, 2015:63). Beragam kegiatan dalam jigsaw tersebut dirasa sesuai dalam pembelajaran seni tari terutama pada siswa SMA, dan kegiatan yang aktif dalam pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mencari argumentasi dari bidang kepustakaan, untuk menjelaskan alasan yang tepat untuk menjelaskan asumsi peneliti tentang “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Seni Tari Siswa SMA” dengan menggunakan metode penelitian studi literatur.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu dalam proses pembelajaran seni tari siswa SMA?
2. Mengapa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan karakteristik siswa SMA dalam pembelajaran seni tari?

#### **C. Tujuan**

1. Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran seni tari siswa SMA
2. Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran seni tari siswa SMA
3. Mengetahui alasan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tepat digunakan dalam pembelajaran seni tari siswa SMA.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian dapat dijadikan referensi atau alternatif rujukan informasi oleh para pelaku pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran seni tari siswa SMA.

### 2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

1) Dapat dijadikan referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari siswa SMA

2) Meningkatkan kesadaran mahasiswa Pendidikan Tari mengenai model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran seni tari siswa SMA.

b. Untuk Sekolah

1) Siswa

Agar mendapatkan ilmu pengetahuan tari yang lebih luas namun dengan teknik belajar yang menarik, karna model pembelajaran yang digunakan mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2) Guru

Agar penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran pada materi seni tari Mata Pelajaran Seni Budaya

c. Untuk Peneliti

- 1) Menambah wawasan baru mengenai model pembelajaran dalam pembelajaran seni tari siswa SMA.
- 2) Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan untuk menggunakannya dalam proses mengajar.

